

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Kesehatan Dunia telah mengeluarkan rekomendasi pemberian ASI Eksklusif pada ibu untuk menyusui eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya. Sesudah usia 6 bulan bayi baru dapat diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan tetap memberikan ASI sampai bayi berusia 2 (dua) tahun. Menyusui sejak dini memiliki dampak positif, baik terhadap ibu maupun terhadap bayi (UNICEF dan WHO, 2013).

ASI Eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud secara murni adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan tanpa tambahan cairan apapun, seperti susu formula, jeruk, madu, air putih, dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur atau nasi tim (Wiji, R.N, 2013).

Pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan dan meneruskan menyusui sampai bayi berusia 24 bulan, sesudah usia 6 bulan bayi mendapatkan makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai kebutuhan tumbuh kembangnya (Kemenkes, 2012).

ASI bagi bayi mempunyai peran penting yang fundamental pada kelangsungan hidup bayi, karena kolostrum yang kaya dengan zat antibodi penting untuk pertumbuhan bayi serta kesehatan dan pemenuhan gizi bayi. Inisiasi menyusui dini (IMD) mempunyai peran penting bagi ibu dalam

merangsang kontraksi uterus sehingga mengurangi perdarahan pasca melahirkan (Kemenkes, 2013).

Pemberian ASI Eksklusif akan sangat bermanfaat bagi bayi bila diberikan selama 6 bulan pertama kehidupannya. Peningkatan manfaat ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI Eksklusif serta lamanya pemberian ASI bersama-sama dengan makanan padat setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan. Hal ini akan melahirkan generasi baru yang sehat secara mental emosional dan sosial (Baskoro. A, 2008).

Hambatan dalam pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh kesibukan seorang ibu terhadap pekerjaannya, yaitu ibu bekerja sulit memiliki waktu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hambatan yang lain adalah adanya alasan ibu bekerja untuk memutuskan berhenti menyusui karena kembali bekerja setelah cuti melahirkan. Jumlah perempuan yang bekerja terus meningkat menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah perempuan yang tidak menyusui dan menunda kelahiran anak (Lakati. A. dkk, 2009).

Dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu: a) dukungan informasional, b) dukungan penghargaan, c) dukungan instrumental, dan d) dukungan emosional. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika ibu memulai maupun melanjutkan menyusui sebagai langkah awal ibu menyusui membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Ibu menyusui membutuhkan dukungan pemberian ASI hingga 2 tahun, perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya (Friedman, 2010).

Ibu menyusui yang bekerja baik pada sektor formal maupun informal membutuhkan dukungan baik dari keluarga maupun dari lingkungan kerja, agar keinginan ibu menyusui untuk terus memberikan ASI pada bayinya dan tuntutan pekerjaan dapat diseimbangkan (Bonoan. R, 2010).

Capaian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 15,3% dari target Indonesia Sehat 2010 sebesar 80%. Hal ini sangat jauh dari target yang ditetapkan, Cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2012 menjadi 42,0% hal ini menunjukkan terjadi kenaikan yang bermakna dari tahun 2010 (Riskesdas, 2013).

Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 16.055 bayi dengan persentase 66,7% dan jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif paling banyak adalah Kabupaten Sleman yaitu 6.195 dengan persentase 81,20%. Capaian Kabupaten Sleman ini melebihi target nasional sebesar 80% (Dinkes DIY, 2014).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif yang paling banyak adalah Puskesmas Godean II dengan persentase sebesar 90,79%. Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas Godean II cakupan ASI Eksklusif lebih tinggi bila dibandingkan dengan Puskesmas lain yang ada di Kabupaten Sleman (Dinkes Kab.Sleman, 2014).

Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II sebesar 90,79% sangat tinggi bila dibandingkan dari rata-rata pencapaian cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Sleman, Propinsi DIY bahkan Nasional, capaian tersebut dapat menjadi pedoman dan contoh terhadap daerah lain di Indonesia dalam usaha

pencapaian ASI Eksklusif. Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2016 di Puskesmas Godean II terdapat 3 kelurahan yaitu Kelurahan Sidoarum, Kelurahan Sidokarto, dan Kelurahan Sidorejo dengan jumlah populasi ibu bekerja dengan menyusui sebanyak 190 bayi yang tersebar pada 3 kelurahan yaitu Kelurahan Sidoarum sebanyak 63 ibu menyusui, Kelurahan Sidokarto sebanyak 61 ibu menyusui, dan Kelurahan Sidorejo sebanyak 66 ibu menyusui. Penulis tertarik untuk meneliti gambaran dukungan keluarga kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah dalam penelitian adalah “bagaimana gambaran dukungan keluarga kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui dukungan keluarga kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II Kabupaten Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang terkait dengan ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

- b. Mengetahui dukungan emosional yang diberikan terkait dengan ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.
- c. Mengetahui dukungan instrumental yang diberikan terkait dengan ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.
- d. Mengetahui dukungan informasional yang diberikan terkait dengan ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.
- e. Mengetahui dukungan penilaian yang diberikan terkait dengan ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya mengenai dukungan keluarga kepada ibu pekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Menyusui

Menambah informasi dan pengetahuan kepada ibu yang menyusui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

b. Bagi Pengelola Puskesmas Godean II

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi kepada masyarakat, terutama mengenai dukungan keluarga kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif yang terdapat di puskesmas Godean II.

c. Bagi Perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk bahan acuan bagi para pengunjung perpustakaan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa serta pembaca khususnya mengenai pentingnya dukungan keluarga kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan wawasan mengenai pentingnya dukungan keluarga kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya dan sebagai tambahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan pengembangan penelitian serupa.

E. Keaslian Penelitian

Sejak diberlakukan adanya pemberian ASI Eksklusif, telah ada beberapa penelitian terkait tentang ASI Eksklusif yang telah dilakukan antara lain :

Tabel. 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Author/tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Anggorowati, 2013	Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi. Teknik sampling yang digunakan sampling jenuh dan tempat penelitian	Variabel yang digunakan adalah dukungan keluarga, subjek penelitian adalah ibu-ibu yang menyusui dan memiliki bayi usia 6-12 bulan
2.	Widiastuti, MK. 2013	Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di kampung kajanan, buleleng	Metode menggunakan analisis korelasi dan tempat penelitian	menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>
4.	Oktora, R. 2013	Gambaran pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja di desa serua indah, kecamatan jombang, tangerang selatan	Variabel yang digunakan adalah ibu bekerja dan tempat penelitian	Metode menggunakan kuantitatif dengan desain studi <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel menggunakan random, responden yang dipilih ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan